

Sosialisasi Pencegahan Covid-19 Melalui Aktivitas Kuliah Kerja Nyata

Relin Abrella¹, Ali Alamsyah Kusumadinata^{2*}

¹Faculty Of Social, Politic and Computer Science, Djuanda University, Bogor, West Java. email: relinbrella@gmail.com

²Faculty Of Social, Politic and Computer Science, Djuanda University, Bogor, West Java. email: alialamsyahkusumadinata@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima: 13 Juni 2022

Direvisi: 21 Juni 2022

Diterima: 4 Juli 2022

ABSTRAK

Keterpaan masyarakat yang disebabkan covid 19 sangat tinggi khususnya di Kabupaten Bogor. Pemerintah Kabupaten melakukan pembatasan sosial level 4 untuk menurunkan angka penyebarannya dengan membatasi mobilisasi masyarakat dan memberikan pemahaman kepada masyarakat. Pengabdian masyarakat melibatkan mahasiswa di masa pandemik pada mata kuliah Kuliah Kerja Nyata bertujuan memberikan pemahaman kepada warga masyarakat dan desa agar mentaati aturan yang ditetapkan oleh pemerintah. Kegiatan ini dilakukan dengan melakukan sosialisasi ke kantor desa dan memberikan penyuluhan ke warga masyarakat serta memberikan pembagian masker. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat yang kurang terhadap keterpaan informasi covid 19. Hal ini menjadi penyebab terjadinya penyebaran yang intensif menyebar dengan cepat. Hal ini ditunjukkan pada kegiatan berkumpul dan vaksinasi yang tidak aktif dalam melakukan vaksinasi pada tahap 1 dan tahap 2. Hal ini mendorong kami sebagai civitas melakukan sosialisasi secara primer langsung ke desa dan ke personal masyarakat yang dianggap mampu memberikan informasi buat masyarakat. Hasilnya menunjukkan bahwa kemampuan masyarakat terhadap covid 19 telah memiliki kesamaan persepsi dimana pemerintah desa berupaya memberikan pengumuman berupa himbauan secara tertulis dan personal melalui RT untuk tidak melakukan kerumunan, menggunakan masker dan menjaga jarak

Keywords:

Covid-19,
Pemerintah desa,
Sosialisasi

1. PENDAHULUAN

Kenaikan angka penularan covid-19 yang meningkat di Kabupaten Bogor memberikan pengaruh yang cukup besar kepada pariwisata serta kesehatan masyarakat. Kurangnya kesadaran dan kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan dan peraturan yang telah ditetapkan pemerintah, menjadi salah satu penyebab cepatnya penularan virus ini. Oleh karena itu, pemerintah desa perlu melakukan upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat salah satunya dengan cara sosialisasi, baik secara primer dan sekunder, dalam rangka upaya menekan penyebaran virus tersebut. Pemerintah desa sebagai penyelenggara pemerintahan diwakili oleh kepala desa dibantu oleh perangkat desa sebagai unsur penyelenggara berkewajiban dalam memberikan kesadaran yang paripurna ke warga desa [1].

Wabah Covid-19, pertama kali terjadi di Wuhan, Provinsi Hubei, China. Berita yang bermunculan hampir setiap hari dan membuat beberapa negara mulai panik [2]. Dampak pandemi Covid-19 mengakibatkan ribuan orang meninggal dunia dan puluhan ribu orang harus melakukan isolasi mandiri. Pemerintah Indonesia pun mengeluarkan kebijakan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) untuk menekan laju penyebaran virus ini. Kebijakan yang melarang aktivitas sosial dan pembatasan mobilitas masyarakat, mulai berdampak ke melemahnya perekonomian [3].

Pemerintah desa memiliki kewenangan dalam memberikan informasi dan mengkomunikasikan perihal upaya pencegahan penularan virus ini dengan masyarakat, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah memberikan sosialisasi penyuluhan dan memberikan bantuan masker kepada masyarakat. Bersama



dengan tim pengabdian dan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Fakultas Sosial, Politik dan Ilmu Komputer, Universitas Djuanda saling bekerja sama melakukan pendekatan dengan sosialisasi yang merupakan bagian dari komunikasi persuasif dan komunikasi terapeutik dimana masyarakat dilibatkan sebagai bagian dari pengambil keputusan untuk berpartisipasi dalam menjaga jarak, tidak berkerumun dan menggunakan masker. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan informasi wawasan dan pengetahuan kepada masyarakat dengan sosialisasi bersama aparat desa perihal bahayanya virus covid-19 yang dapat mengancam kehidupan dan berdampak pada kematian. Sehingga masyarakat akan terbentuk kedisiplinan dalam menerapkan protokol kesehatan dan mematuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, dalam rangka menekan laju penyebaran virus.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan dengan cara melakukan diskusi, sosialisasi, penyuluhan serta patroli bersama. kegiatan ini berlangsung dari 12 – 17 Juli 2021 yang dilaksanakan di Desa Tajur Kabupaten Bogor.

Diskusi dilakukan dengan aparat desa dalam rangka mengumpulkan informasi awal terkait usaha yang telah dilakukan untuk menekan laju penyebaran virus di masyarakat Desa Tajur.

Bentuk sosialisasi dan penyuluhan yang digunakan yaitu secara verbal yang bersifat persuasif dengan tulisan maupun gambaran berupa himbuan atau aturan dengan menempelkan surat-surat di tempat umum[4].

Selain itu, tim pengabdian juga bekerja sama dengan babinsa juga melakukan kegiatan patroli berupa pembagian masker, hand sanitizer serta memberikan informasi terkait vaksin

3. HASIL & PEMBAHASAN

informasi yang yang ditulis oleh penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pemerintah desa masih belum maksimal dalam menghadapi situasi pandemik Covid-19, sehingga perlu adanya sosialisasi terhadap dampak buruk Covid-19 ketika masyarakat tidak sadar akan pentingnya kebersihan. Alternatif dalam penanganan ini perlu dilakukan dengan pendekatan komunikasi persuasif dan intimasi dimana suatu cara mempengaruhi pendapat, sikap, perilaku dengan memanfaatkan data dan dilakukan secara verbal atau non verbal [5].

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggandeng mahasiswa sebagai agen perubahan dan sebagai bagian mata kuliah kerja nyata atau KKN. Kegiatan berupa memberikan informasi dan sosialisasi kepada masyarakat terhadap informasi Covid-19 di Desa Tajur dengan menggunakan teknik komunikasi persuasif langsung ke masyarakat dan aparat desa.

Gambar 1



Gambar 2



Gambar 1 Sosialisasi kepada aparat dan masyarakat dengan memberikan informasi Covid 19

kegiatan dilakukan dengan memaparkan angka kematian Covid 19 yang tinggi dan penyebaran yang cepat

ketika terpapar pada orang yang terkena Covid 19. Sehingga perlu adanya penjelasan bahwa hal ini disebabkan oleh virus melalui udara. Penyebaran Covid disebabkan oleh cairan yang keluar dari seseorang baik berupa bersin, batuk, pilek serta sentuhan tangan. Oleh karena itu pencegahan dapat dilakukan dengan mencuci tangan, menjaga jarak, menggunakan masker, serta menjauhi kerumunan.

Pemerintah desa dan babinsa yang telah bekerjasama melakukan patroli untuk tidak melakukan kerumunan dan menggunakan masker. Kegiatan pangabdian ini juga dilakukan dengan mendampingi babinsa dan melakukan komunikasi langsung dengan warga yang tidak menggunakan masker sehingga diberikan penjelasan agar menggunakan masker selama bepergian dan menghindari kerumunan.

Desa Tajur merupakan desa yang terletak di pusat strategis di mana keberadaannya dekat dengan akses pasar wilayah Ciawi dan pintu masuk tol dan arah menuju puncak Bogor. Kehidupan masyarakat yang sering berkumpul membuat hal ini menjadi penekanan pemerintah desa agar melakukan patroli ke masyarakat. Sosialisasi pencegahan Covid-19 menggunakan teknik integrasi merangkul masyarakat dengan komunikasi secara verbal yang bersifat persuasif dengan tulisan maupun gambaran berupa himbuan atau aturan dengan menempelkan surat-surat di tempat umum. Selain itu, kegiatan yang dilakukan adalah dengan memberikan masker ke masyarakat dan memberikan informasi jadwal vaksin yang dapat dilakukan masyarakat. Kurangnya partisipasi masyarakat dalam vaksinasi juga disebabkan oleh kurangnya informasi masyarakat terhadap keberadaan informasi vaksin oleh pemerintah desa ataupun kecamatan.

Jadi, upaya pemerintah Desa Tajur dalam sosialisasi pencegahan Covid-19 dengan melakukan teknik integritas dengan mengiming-imingkan bahwa yang mentaati protokol kesehatan dengan membawa surat vaksin dapat untuk mengambil bantuan. Upaya tersebut terlaksana karena masyarakat di Desa Tajur taat karena mereka butuh bantuan. Selain itu juga, himbuan agar selalu menerapkan 5M (mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, memakai masker, membatasi mobilitas), melakukan penyemprotan keliling Desa Tajur juga dilakukan oleh pemerintah desa.

Komunikasi yang digunakan Pemerintah Desa Tajur dengan pendekatan komunikasi secara persuasif, melakukan teknik-teknik dari komunikasi persuasif sehingga aliran komunikasi yang dilakukan Pemerintah Desa Tajur dapat merubah perilaku masyarakat untuk mentaati dan mematuhi segala aturan dan kebijakan yang sudah ditentukan oleh Pemerintah [6]

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan dengan memberikan informasi kepada masyarakat dan memberikan kesadaran masyarakat agar terlibat dalam pencegahan penyebaran Covid 19 dengan menggunakan masker, menjaga jarak, menghindari kerumunan, mencuci tangan dan mengurangi mobilisasi ke wilayah yang rentan serta melakukan vaksinasi covid 19 hingga tahap 1 dan tahap 2.

Dengan adanya kegiatan tersebut, kesadaran masyarakat desa Tajur mengalami kenaikan, sehingga mereka saat ini lebih waspada dalam menjaga diri sendiri dari penyebaran virus ini. Selain itu juga, masyarakat desa Tajur sudah mulai mematuhi protokol kesehatan dengan selalu memakai masker jika keluar rumah, mencuci tangan, dan lain sebagainya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan kepada Fakultas Ilmu Sosial, Ilmu Politik, dan Ilmu Komputer Universitas Djuanda kesempatannya dalam pengabdian bersama mahasiswa dan masyarakat. Terima kasih juga diucapkan kepada pemerintah Desa Tajur Kecamatan Caiwi. Kabuapten Bogor.

REFERENCES

- [1] Sugiman, "Pemerintah Desa," *Bina Mulia Hukum*, vol. 7, no. 1, pp. 82-95, 2018.
- [2] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, "Kesiapsiagaan Menghadapi Infeksi Covid-19," 18 Agustus 2021. [Online]. Available: <https://www.kemkes.go.id/article/view/20012900002/Kesiapsiagaan-menghadapi-Infeksi-Novel-Coronavirus.html>.
- [3] Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, "Laporan Perkembangan Ekonomi Indonesia dan Dunia," 5 April 2021. [Online]. Available: <https://www.bappenas.go.id/id/>.
- [4] R. Kriantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana, 2012.
- [5] V. S. Gosal, S. E. Pangemanan and D. K. Monintja, "Akuntabilitas Kepala Desa Dalam Mencegah Penularan Pandemi Covid 19 D Desa Tombatu 3 Selatan Kecamatan Tombatu Kabupaten Minahasa Tenggara," *Governance*, vol. 1, no. 1, pp. 1-8, 2021.
- [6] R. R. Elgaputra *et al.*, "Implementasi Sosialisasi Covid-19 Dalam Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Di Kota Jakarta," *J. Layanan Masy. (Journal Public Serv.)*, vol. 4, no. 2, p. 423, 2020, doi: 10.20473/jlm.v4i2.2020.423-433.
- [7] M.Nur Ikhsanto and Untoro Apsiswanto, "Peningkatan Mutu Generasi Milenial Bersama Teknologi Informasi dan Komunikasi", *j.peng.abdi.masy.madani*, vol. 1, no. 1, pp. 12–15, Apr. 2022.